

PENGARUH FAKTOR-FAKTOR KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN AKUNTANSI SUMBER DAYA MANUSIA PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2022

Fauzan Aunur Rohman¹⁾, Warsito Kawedar²⁾

Program Studi Akuntansi, Universitas Diponegoro,

Jl. Prof. Soedarto No.13, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275

¹faunurrohman11@gmail.com ²warsitokawedar@lecturer.undip.ac.id

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk menguji ulang pengaruh yang ditimbulkan dari faktor-faktor perusahaan dengan menggunakan tujuh variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, umur *listing* perusahaan, konsentrasi kepemilikan, leverage, assets utilization, dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia pada perusahaan jasa rentang waktu tahun 2020-2022. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah perusahaan jasa sektor keuangan, teknologi, transportasi, dan konstruksi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sebanyak 190 sampel perusahaan diambil selama tiga dari tahun 2020 sampai dengan 2022. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 26. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laboratorium BLOOMBERG FEB Undip, BEI, dan website perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Sedangkan, variabel umur *listing* perusahaan, konsentrasi kepemilikan, leverage, dan assets utilization tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.

Kata Kunci: pengungkapan akuntansi sumber daya manusia, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur *listing* perusahaan, konsentrasi kepemilikan, leverage, assets utilization, dan ukuran dewan komisaris.

ABSTRACT : *This research aims to re-examine the effects of company factors using seven independent variables: profitability, company size, listing age, ownership concentration, leverage, assets utilization, and board of commissioners' size on human resource accounting disclosure in service companies during the period from 2020-2022. The sample consists of financial, technology, transportation, and construction service companies selected using purposive sampling techniques. A total of 190 company samples were collected over the three-year period from 2020 to 2022. The research employs multiple linear regression analysis using SPSS 26. Secondary data for this study were obtained from the BLOOMBERG FEB Undip laboratory, the Indonesian Stock Exchange (BEI), and company websites. Based on the research findings, it is evident that profitability, company size, and size of board of commissioners have a positive and significant impact on human resource accounting disclosure. However, variables such as listing age, ownership concentration, leverage, and assets utilization do not significantly affect human resource accounting disclosure.*

Keywords: *human resource accounting disclosure, profitability, company size, listing age, ownership concentration, leverage, assets utilization, size of board of commissioners.*

PENDAHULUAN

Peran sumber daya manusia mengalami perkembangan begitu pesat mengikuti tren perkembangan dunia bisnis serta menjadi elemen penting dalam menentukan tingkat keberhasilan bisnis (Rahayu & Sulistyawati, 2019). Pertumbuhan dan transformasi yang cepat dalam dunia bisnis modern dan peralihan ke ekonomi berbasis pengetahuan, peningkatan fokus pada sumber daya manusia berkontribusi besar dalam kesuksesan sebuah institusi serta pencapaian tujuan strategisnya. Keberhasilan kompetitif suatu perusahaan atau suatu negara tidak lagi bergantung pada melimpahnya sumber daya alam atau ketersediaan bahan mentah. Karena itu, SDM dikenal sebagai aset fundamental karena tanpa kehadiran sumber daya manusia berkualitas, meski perusahaan memiliki visi, misi, strategi, serta sistem modern, namun hal tersebut mustahil memberikan manfaat atau dampak positif pada perusahaan (Yunita & Mauliza, 2020).

Perkembangan dan pertumbuhan industri yang cepat dan canggih sekalipun, manusia tetap menjadi pemeran utama yang tak pernah tergantikan oleh teknologi canggih manapun. Manajemen bisnis membutuhkan tenaga kerja yang tak terpisahkan maupun saling terkait. Kehadiran SDM adalah salah satu kebutuhan yang fundamental serta esensial pada operasional bisnis, dengan peranannya yang sangat vital dalam menjalankan proses bisnis dan mencapai kinerja yang optimal (Darma, 2020). Dengan adanya perkembangan dan perubahan yang cepat dalam lingkungan bisnis modern, serta transisi menuju ekonomi pengetahuan peningkatan minat terhadap sumber daya manusia kini menjadi elemen vital dalam kesuksesan sebuah perusahaan serta dalam pencapaian tujuan strategisnya (Mousa et al., 2020).

Perusahaan menyadari sepenuhnya akan peran dominan pentingnya sumber daya manusia sebagai elemen kunci dalam kesuksesan bisnis, tidak selalu mencatatnya pada laporan keuangan, mencakup laporan posisi keuangan, serta laporan laba-rugi (Rahayu & Sulistyawati, 2019). Segala biaya yang terkait dengan sumber daya manusia,

cenderung diklasifikasikan sebagai biaya operasional, bukan biaya modal, dalam proses pelaporan keuangan.

Seorang akuntan menghadapi permasalahan dalam penyampaian laporan akuntansi SDM yang dilaporkan pada *stakeholder* sebab peraturan dan pedoman tentang pelaporan SDM belum ditetapkan dalam regulasi Bapepam-LK dan merupakan konsep terbaru (Widodo & Widagdo, 2020). Padahal SDM merupakan kekayaan yang tak ternilai untuk perusahaan. Maka dari itu, penting untuk melaporkan atau menyajikannya dalam laporan keuangan, sehingga para *stakeholders* dapat menggunakannya sebagai referensi saat mengambil keputusan. Diharapkan juga bahwa pengungkapan akuntansi mengenai sumber daya manusia mampu menurunkan ketidakseimbangan (asimetri) informasi antara manajemen sebagai pelaksana serta pemegang saham sebagai pemilik sah.

Para ahli masih memperdebatkan apakah sumber daya manusia harus dilaporkan seperti aset pada laporan keuangan. Hingga kini, belum ada standar yang dikeluarkan dan ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia tentang praktik akuntansi sumber daya manusia (Rahayu & Sulistyawati, 2019). Sebagian besar perusahaan saat ini berusaha untuk memberikan informasi mengenai SDM yang dimilikinya karena menyadari bahwa data tentang sumber daya manusia dipaparkan pada laporan keuangan telah menunjukkan ketertarikan organisasi terhadap pelanggan, kebutuhan, dan keinginan pelanggan, serta kemampuan organisasi untuk memanfaatkan berbagai peluang yang ada di lingkungan sekitar dan memperoleh keunggulan kompetitif.

Pengungkapan informasi tentang akuntansi sumber daya manusia (SDM), masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*), sehingga dapat memberikan hasil yang berbeda dalam laporan tahunan karena karakteristik-karakteristik perusahaan tertentu. Perbedaan ini terjadi karena karakteristik dan filosofi yang berbeda di setiap perusahaan, meskipun beroperasi dalam sektor yang sama (Purba, 2019). Selain itu, adanya kontra tentang

pelaporan akuntansi SDM pada laporan keuangan perusahaan, yaitu penilaian subjektif membuat pengukuran sumber daya manusia (SDM) sukar diandalkan. Akan tetapi, tidak semua perusahaan melakukan penolakan tentang pengungkapan sumber daya manusia (SDM) supaya penanam modal dapat menilai kualitas kinerja karyawan perusahaan tersebut, sehingga investor tanpa ragu menanamkan modalnya kepada perusahaan (Ranuak, 2010).

Pengungkapan informasi tentang sumber daya manusia (SDM) dapat secara substansial memperbaiki kinerja suatu entitas. Ini dikarenakan minat yang meningkat menurut investor terhadap perusahaan yang transparan dalam menyediakan data terperinci tentang tenaga kerja. Dalam mempertimbangkan investasi, investor cenderung memilih perusahaan yang mampu mengelola modal manusia dengan efektif, mendukung operasional perusahaan, dan pada akhirnya meningkatkan laba serta kinerja keseluruhan perusahaan. Menurut Sveiby (1997), bahwa sumber daya manusia harus diperhitungkan saat mengukur suatu entitas melalui pengoptimalan bukan dengan membebarkannya pada periode berjalan. Kesimpulan dari argumennya adalah bahwa sumber daya manusia, intelektual, dan struktural harus dianggap sebagai aset lainnya. Aset harus dilaporkan bersama dengan aset fisiknya, karena aset dilaporkan di laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi. Namun, mengukur keahlian, pengetahuan, serta kompetensi sumber daya manusia masih sangat sulit karena komponen-komponen tersebut bukan aset fisik perusahaan.

Pada dasarnya, pengukuran sumber daya manusia (SDM) mengikuti prinsip bahwa tenaga kerja dianggap sebagai aset yang dapat dinilai dan dimanfaatkan oleh perusahaan sebagaimana halnya dengan sumber daya lainnya. Ini menunjukkan bahwa manusia memiliki potensi untuk memberikan kontribusi positif kepada perusahaan, baik dalam jangka waktu saat ini maupun di periode mendatang. Kontribusi ini diyakini memiliki keuntungan ekonomis yang signifikan bagi entitas serta menjadi pertimbangan utama terhadap proses pengambilan keputusan akhir manajemen. Namun, pengukuran sumber

daya manusia (SDM) bertentangan dengan asumsi satuan moneter. Bahwa mengukur nilai sumber daya manusia (SDM) dalam bentuk uang seringkali sulit dilakukan, karena asumsi moneter tidak memungkinkan penilaian langsung terhadap nilai karyawan dalam laporan keuangan perusahaan. Karena kondisi ini, akuntan menghadapi kesulitan selama mengukur nilai maupun mengidentifikasi sumber daya manusia (SDM), serta harus berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan mengenai pelaporan pengungkapan SDM di dalam laporan keuangan yang kemudian disampaikan kembali kepada pihak yang membutuhkan atau *stakeholders* (Mamun, 2009).

Perusahaan yang berfokus pada sektor jasa mendapat keuntungan dari kualitas layanan yang disediakan oleh para karyawannya. Dengan kata lain, perusahaan ini tidak menjual barang melainkan jasa atau pelayanan. SDM berkualitas tinggi sangat esensial bagi perusahaan jasa karena kesetiaan pelanggan bergantung pada kemampuan dan profesionalisme karyawan dalam memberikan layanan yang memenuhi harapan entitas. Sumber daya manusia (SDM) di perusahaan jasa dianggap sebagai aset penting yang wajib dimanage dan dipersiapkan dengan efektif untuk memastikan kepuasan pelanggan dan kesetiaan terhadap perusahaan. Dalam penelitian ini, sampel perusahaan jasa diambil dari sektor keuangan, teknologi, transportasi, dan konstruksi. Pemilihan keempat sektor tersebut didasarkan pada sebuah pertimbangan tertentu. Mondal & Ghosh (2014) menyatakan bahwa sektor keuangan dan teknologi memiliki intensitas pengetahuan yang tinggi, di mana modal intelektual menjadi aset utama dalam menciptakan nilai dan menjaga kelangsungan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: Apakah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur *Listing* Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Leverage, Assets Utilization, dan Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia?. Kemudian tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris mengenai: Pengaruh

Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur *Listing* Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Leverage, Assets Utilization, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia.

KAJIAN TEORI

Stakeholder Theory

Teori *stakeholder* kali pertama diperkenalkan Freeman pada tahun 1984 yang menjelaskan kelompok atau individu yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan (Freeman & McVea, 2005). Teori *stakeholder* menguraikan hubungan antara *stakeholder* dan manajemen perusahaan, di mana setiap *stakeholder* berhak atas informasi tentang tindakan yang berdampak antara *stakeholder* maupun manajemen (Rahayu & Sulistyawati, 2019). Dalam konteks ini, para *stakeholder* yang dimaksud termasuk investor, konsumen, pegawai, pemasok, pemerintah, dan sebagainya.

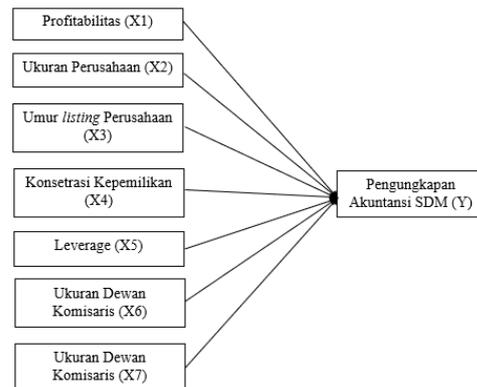
Teori ini mengutamakan perhatian pada pihak-pihak yang dianggap memiliki kekuatan atau pengaruh yang signifikan. Kelompok *stakeholder* ini menjadi prioritas utama bagi entitas dalam membuat keputusan apakah sebuah informasi akan diungkapkan atau tidak pada laporan finansial entitas (Imam Ghozali, 2008). Di dalam teori *stakeholder*, pertimbangan terhadap kepentingan dan kekuatan *stakeholder* menjadi kunci dalam menentukan strategi pelaporan yang tepat bagi perusahaan. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa semakin tinggi pengungkapan informasi akuntansi terkait SDM kepada para *stakeholder*, semakin meningkat pula mutu sumber daya manusia yang dimiliki suatu entitas (Nafiah et al., 2019).

Teori *stakeholder* menegaskan bahwa entitas tidak hanya terbatas pada semata-mata keuntungannya pribadi, melainkan juga bertanggung jawab guna memberikan manfaat kepada stakeholdernya (Diansari & Rispin, 2019). Dalam hal ini, *stakeholder* mempunyai wewenang guna mempengaruhi manajemen untuk mengoptimalkan pengembangan kapabilitas organisasi. Pengelolaan yang efektif dari semua potensi ini menjadi krusial

karena hal ini akan memungkinkan organisasi menghasilkan nilai tambah guna keperluan dan tujuan dalam meningkatkan kinerja keuangan serta nilai entitas, yang menjadi fokus utama bagi para *stakeholder* dalam intervensi terhadap manajemen (Rahayu & Sulistyawati, 2019)

Tujuan dari teori *stakeholder* merupakan upaya untuk meminimalkan kemungkinan kerugian yang mungkin dialami oleh para pihak yang terlibat serta memotivasi manajer entitas agar mengoptimalkan nilai yang dihasilkan dari berbagai aktivitas entitas. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan utamanya merupakan guna mengoptimalkan keuntungan bagi semua pihak terlibat, sekaligus memastikan pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis secara keseluruhan (Masruro et al., 2019). Dengan keberadaan teori *stakeholder*, organisasi diharapkan mampu mengelola hubungan yang konstruktif dengan setiap pihak yang terlibat dalam penyampaian informasi relevan dan bermanfaat sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masing-masing *stakeholder* (Masruro et al., 2019).

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HIPOTESIS

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.

H2: Ukuran berpengaruh positif terhadap pengungkapan sumber daya manusia.

H3: Umur *Listing* Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.

H4: Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.

H5: Leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.

H6: Assets utilization berpengaruh negatif terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.

H7: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif yang bertujuan guna menguji berbagai aspek yang mempengaruhi tingkat pengungkapan akuntansi SDM dengan variabel bebas, termasuk profitabilitas, ukuran perusahaan, umur listing perusahaan, konsentrasi kepemilikan, leverage, assets utilization, serta ukuran dewan komisaris. Penelitian ini mengaplikasikan data sekunder yang didapatkan dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam BEI selama periode 2020-2022.

Populasi yang menjadi objek kajian pada penelitian ini mencakup perusahaan jasa yang beroperasi pada sektor keuangan, teknologi, transportasi, dan konstruksi yang listed di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan melalui metode *purposive sampling*. Beberapa ketentuan yang wajib dipenuhi adalah sebagaimana berikut: (1) Perusahaan sektor keuangan, teknologi, transportasi, serta konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. (2) Perusahaan memublikasikan laporan tahunan secara berkesinambungan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. (3) Struktur kepemilikan saham perusahaan dipegang oleh suatu perusahaan dengan proporsi kepemilikan di atas 50%. (4) Perusahaan mempunyai laba positif.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, uji statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan besar nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Table 1. Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	190	0,000	0,164	0,033	0,031
Ukuran Perusahaan	190	24,735	35,228	29,852	2,213
Age	190	1,00	39,00	15,716	10,266
Konsentrasi Kepemilikan	190	51,02	100,00	81,294	14,627
Leverage	190	0,008	17,071	2,431	2,790
Assets Utilization	190	0,028	1,172	0,263	0,242
Dewan Komisaris	190	2,00	10,00	4,379	1,912
ASDM	190	0,625	0,875	0,822	0,059
Valid N (listwise)	190				

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan perolehan analisis deskriptif yang tertera dalam tabel 1, didapatkan nilai mean pengungkapan akuntansi mengenai SDM sebesar 0,822 atau setara dengan 82,20%. Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi yang diimplementasikan oleh perusahaan pada sampel dikategorikan baik, karena melebihi 50%. Skor tertinggi pengungkapan akuntansi SDM sebesar 0,875 diperoleh oleh PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk., PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., dan lain-lain. Sementara,

skor terendah pengungkapan akuntansi SDM sebesar 0,625 diperoleh PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk., PT Adhi Karya Persero Tbk., dan PT Bank Central Asia Tbk. Nilai mean tingkat pengungkapan akuntansi SDM sebesar 0,822 menandakan bahwa perusahaan mengungkapkan informasi akuntansi terkait SDM dengan tingkat mean sebesar 82,20%, diikuti oleh standar deviasi pada angka 0,059 yang relatif lebih kecil dibandingkan nilai meannya. Hal tersebut menandakan bahwa bahwa tidak terjadi banyak variasi dalam pengungkapan akuntansi SDM perusahaan.

Variabel profitabilitas dikalkulasikan dengan Return on Asset, tercatat memperoleh skor minimum pada angka 0,000 dihasilkan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk., serta nilai tertinggi sebesar 0,164 dihasilkan PT Paramita Bangun Sarana Tbk. Secara mean, variabel profitabilitas menunjukkan nilai sebesar 0,033 yang mengimplikasikan bahwa tingkat Return on Asset perusahaan berada pada kisaran 3,29%. Sedangkan standar deviasi pada angka 0,031 ini menandakan bahwa terdapat variasi yang lebih signifikan dibandingkan dengan nilai mean profitabilitas tersebut.

Variabel ukuran perusahaan dikalkulasikan dengan log natural dari total aset. Hasil penghitungan ukuran perusahaan tersebut memiliki nilai minimal sebesar 24,735 yang diperoleh PT Mitra Investindo Tbk. serta skor tertinggi sebesar 35,228 diperoleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Nilai mean variabel yang mengukur ukuran perusahaan adalah 29,852 yang menunjukkan bahwa total aset perusahaan dalam logaritma natural berada di sekitar angka 29,85. Adapun standar deviasi pada angka 2,213 yang berada di bawah mean yang mengindikasikan data terkait ukuran perusahaan pada sampel yang diteliti menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Nilai terendah variabel umur listing perusahaan dalam sampel pada angka 1,00 yang dihasilkan PT Digital Mediatama Maxima Tbk., PT Fuji Finance Indonesia Tbk., PT Galva Technologies Tbk., PT Armada Berjaya Trans Tbk., PT Kencana Energi Lestari Tbk., dan skor tertinggi pada angka 39,00 dimiliki PT Bank Pan Indonesia

Tbk. Variabel yang mengukur umur listing perusahaan memiliki rata-rata pada angka 15,716, yang mengindikasikan bahwa umur listing perusahaan pada rata-rata 15 tahun. Standar deviasi yang tercatat sebesar 10,266, yang berada di bawah nilai rata-rata, mengindikasikan bahwa variabilitas umur listing di antara perusahaan-perusahaan dalam sampel ini relatif seragam.

Variabel konsentrasi kepemilikan dihitung menggunakan total proporsi saham terbesar yang dipegang oleh institusi tertentu dengan persentase lebih besar dari 50%. PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk., PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk., PT Bali Tower Indo Sentra Tbk., dan PT Fuji Finance Indonesia Tbk. memegang konsentrasi kepemilikan tertinggi dengan porsi sebesar 100,00%. Di sisi lain, PT Tower Bersama Infrastructure Tbk mencatatkan konsentrasi kepemilikan terendah pada angka 51,02%. Proporsi kepemilikan yang kurang signifikan pada PT Tower Bersama Infrastructure Tbk menunjukkan upaya perusahaan dalam mempertahankan kepercayaan publik. Premis ini didasarkan pada asumsi bahwa semakin terdistribusinya kepemilikan saham, maka kualitas dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan juga semakin optimal. Nilai mean konsentrasi kepemilikan tercatat sebesar 81,294 yang lebih tinggi dibandingkan standar deviasi, mengindikasikan bahwa sepanjang periode penelitian, kepemilikan saham pada perusahaan sampel cenderung terpusat. Adapun standar deviasi yang tercatat untuk variabel konsentrasi kepemilikan adalah 14,627 menunjukkan bahwa data yang diamati menyebar secara signifikan dari nilai rata-ratanya.

Variabel leverage dikalkulasikan menggunakan total liabilities dibagi total ekuitas. Hasil analisis di atas leverage menunjukkan skor terendah pada angka 0,008 dihasilkan PT Fuji Finance Indonesia Tbk serta skor tertinggi dimiliki PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebesar 17,071. Adapun mean, variabel leverage perusahaan memiliki nilai mean sebesar 2,431 yang mengimplikasikan bahwa tingkat Debt to Equity Ratio perusahaan berada kisaran 243,07% dengan standar deviasi sebesar 2,790 ini menandakan bahwa terdapat variasi yang lebih tinggi

dibandingkan dengan rata-rata leverage tersebut.

Variabel assets utilization dihitung menggunakan total pendapatan dibagi total aset. Hasil analisis di atas assets utilization menunjukkan skor terendah pada angka 0,028 yang diperoleh PT Terregra Asia Energy Tbk serta skor tertinggi pada angka 1,172 dihasilkan PT Sat Nusapersada Tbk. Sementara rata-rata variabel assets utilization perusahaan memiliki nilai sebesar 0,263 yang mengimplikasikan bahwa tingkat Debt to Equity Ratio (DER) berada pada kisaran 26,29% dengan simpangan baku pada angka 0,242 ini menandakan bahwa terdapat variasi yang relatif lebih besar terhadap rata-rata assets utilization tersebut.

Variabel ukuran dewan komisaris dikalkulasi berdasarkan total anggota dewan komisaris. Hasil analisis di atas ukuran dewan komisaris menunjukkan skor terendah pada angka 2,00 yang diperoleh PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk., PT Pacific Strategic Financial Tbk., PT Asuransi Bintang Tbk., dan PT Allo Bank Indonesia Tbk. Sementara skor tertinggi pada angka 10,00 dimiliki PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Mean variabel ukuran dewan komisaris perusahaan mempunyai nilai sebesar 4,379 yang mengimplikasikan bahwa jumlah dewan komisaris berkisar pada 4 dewan komisaris dengan standar deviasi sebesar 1,912 ini menandakan bahwa lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata ukuran dewan komisaris tersebut dan semakin mendekati rata-rata.

Uji Normalitas Data

Table 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		190
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,000
	<i>Std. Deviation</i>	0,011
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,058
	<i>Positive</i>	0,042
	<i>Negative</i>	-0,058
<i>Test Statistic</i>		0,058
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 2 dibawah ini setelah dilakukan outlier data dan transformasi data, nilai Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05 yaitu sebesar 0,200 yang berarti bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Coefficients^a</i>		
<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>(Constant)</i>		
Profitabilitas_X1	0,860	1,162
UkuranPerusahaan_X2	0,374	2,676
Age_X3	0,881	1,135
1 KonsentrasiKepemilikan_X4	0,851	1,176
Leverage_X5	0,524	1,907
AssetsUtilization_X6	0,834	1,198
DewanKomisaris_X7	0,578	1,729

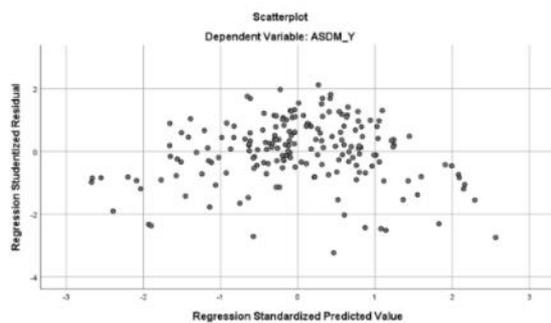
Model Summary ^b					
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.825 ^a	0,681	0,669	0,029	1,860

a. Dependent Variable: ASDM_Y

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 3 di bawah ini, dapat diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 (10%) dan nilai VIF kurang dari 10 yang berarti bahwa dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil scatterplot pada gambar 2 sebaran data tidak menunjukkan pola yang terstruktur. Dengan begitu, dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan regresi tersebut tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis yang tertera dalam tabel 3, diperoleh nilai Durbin-Watson pada 1,860. Selanjutnya, nilai d_l serta d_u adalah 1,6868 dan 1,8394 yang dengan demikian memenuhi kriteria ($d_u < d < 4-d_u$) atau $1,839 < 1,860 < 2,160$. Hasil ini mengindikasikan bahwa pada persamaan regresi yang diuji, bebas dari gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Sig.
(Constant)	0,636	0,017	0,000
Profitabilitas_X1	0,291	0,018	0,000
UkuranPerusahaan_X2	0,007	0,001	0,000
Age_X3	-0,002	0,000	0,000
KonsentrasiKeperusahaan_X4	-0,002	0,006	0,674
Leverage_X5	-0,007	0,000	0,000
AssetsUtilization_X6	-	0,004	0,942
DewanKomisaris_X7	0,004	0,001	0,000

a. Dependent Variable: ASDM_Y

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan perolehan tabel 5, persamaan regresi berganda dapat diturunkan sebagaimana berikut:

$$Y = 0,636 + 0,291 \text{ Profita} + 0,007 \text{ Size} - 0,002 \text{ Age} - 0,002 \text{ Own} + 0,007 \text{ Lev} - 0,0003 \text{ AU} + 0,004 \text{ DK} + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Squared</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.928 ^a	0,862	0,856	0,0109

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 5, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Adjusted R Square pada 0,856 mengungkapkan bahwa prediktor pada penelitian ini secara simultan mempengaruhi variabel dependen pada 85,6%. Nilai ini tergolong tinggi dan menandakan variabel prediktor mempunyai dampak yang besar untuk mempengaruhi variabel respons pada penelitian ini. Selain itu, sisa 14,4% dari Adjusted R Square menyatakan bahwa faktor eksternal turut mempengaruhi hasil pengungkapan akuntansi SDM (ASDM_Y).

Uji Statistik F

Tabel 5. Hasil Uji F

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	0,1346	7	0,0192	161,73	.000 ^b
<i>Residual</i>	0,0216	182	0,0001		
<i>Total</i>	0,1562	189			

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan data uji statistik F yang tertera dalam tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada angka 0,000. Dalam konteks tersebut, signifikansi tidak lebih dari 0,05. Dengan begitu, hipotesis nol (H0) tidak diterima dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Artinya, variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, umur listing perusahaan, konsentrasi kepemilikan, leverage, assets utilization, serta ukuran dewan komisaris secara bersamaan memberikan dampak terhadap pengungkapan akuntansi SDM.

Uji Statistik t

Tabel 6. Hasil Uji t

<i>Model</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Ket</i>
(Constant)	37,149	0,000	
Profitabilitas_X1	16,597	0,000	Diterima
UkuranPerusahaan_X2	11,400	0,000	Diterima
Age_X3	-19,02	0,000	Ditolak
KonsentrasiKepemilikan_X4	-0,422	0,674	Ditolak
Leverage_X5	-17,35	0,000	Ditolak
AssetsUtilization_X6	-0,072	0,942	Ditolak
DewanKomisaris_X7	8,192	0,000	Diterima

Sumber: Output SPSS 26

Variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris masing-masing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, 0,000 dan 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Nilai t-hitung variabel profitabilitas sebesar 16,597 variabel ukuran perusahaan sebesar 11,400 dan variabel ukuran dewan komisaris nilai t-hitungnya 8,192. Karena nilai signifikansi ketiga variabel tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansinya sebesar 0,05, maka ketiga variabel tersebut secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Akan tetapi, Variabel umur listing perusahaan dan leverage masing-masing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Nilai t-hitung variabel umur listing perusahaan sebesar -19,02 dan variabel leverage nilai t-hitungnya -17,35. Karena nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansinya sebesar 0,05, maka ketiga variabel tersebut secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Selanjutnya

untuk variabel konsentrasi kepemilikan dan assets utilization nilai signifikansinya berada diatas tingkat signifikansi yang telah ditetapkan dimana masing-masing sebesar 0,674 dan 0,942 dengan nilai t-hitung sebesar -0,422 dan -0,072. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia

Berdasarkan perolehan uji t-statistik, variabel profitabilitas mempunyai nilai t hitung 16,597 serta tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Variabel profitabilitas (Profitabilitas_X1) memberikan pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Berdasarkan temuan analisis tersebut, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan temuan penelitian yang ada, ditemukan profitabilitas memberikan dampak positif secara signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Perolehan ini sejalan dengan konsep yang diuraikan dalam teori stakeholder. Teori stakeholder mengimplikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi perusahaan menginformasikan data akuntansi terkait SDM. Hal tersebut dimaksudkan guna menginformasikan kepada para investor bahwa perusahaan peduli terhadap kesejahteraan karyawan dan berupaya mengembangkan kapabilitas melalui pendidikan serta pelatihan. Shareholder yang memeriksa laporan akuntansi terkait SDM yang disusun perusahaan akan cenderung percaya bahwa laba perusahaan akan terus mengalami pertumbuhan serta keberlanjutan perusahaan akan tetap terjaga (Vivianita et al., 2020). Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang secara aktif mengawasi serta melindungi aset SDM dalam organisasi. Keyakinan tersebut dapat mendorong investor untuk terus menyuntikkan dananya ke dalam perusahaan. Penyampaian informasi akuntansi SDM mampu mendukung korporasi dalam meningkatkan kinerja finansial serta fasilitas pendanaan,

memperkuat idperusahaan merek maupun pendapatan penjualan, serta menjaga mutu tenaga kerja. Selain itu, pengungkapan ini juga berperan dalam memperbaiki pengambilan keputusan terkait isu-isu penting, mengelola risiko dengan lebih efisien, dan mengurangi biaya jangka panjang.

Perolehan dari penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian yang dilaksanakan oleh Mamun (2009), Istiawan & Kartika (2022), serta Anggraini & Fransiska (2023), yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara profitabilitas dan pengungkapan akuntansi SDM. Hasil ini juga menguatkan teori yang menggambarkan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar juga tingkat informasi yang diungkapkan oleh perusahaan. Namun, jika profitabilitas menurun, maka pengungkapan sukarela yang dilaksanakan perusahaan juga akan cenderung rendah. Tingkat profitabilitas perusahaan mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menyajikan lebih banyak informasi untuk meyakinkan para *stakeholdernya*. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan perusahaan untuk melaporkan aspek-aspek yang dapat mempengaruhi persepsi terhadap kesuksesan keuangan ketika perusahaan mencatat laba yang tinggi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia

Variabel ukuran perusahaan (UkuranPerusahaan_X2) mempunyai nilai t hitung pada angka 11,400 dan tingkat signifikansi 0,000. Mengacu pada data, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan (UkuranPerusahaan_X2) menunjukkan dampak positif secara signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM (ASDM_Y), di mana tingkat signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan perolehan pengujian tersebut, hipotesis kedua (H2) diterima.

Perolehan penelitian ini konsisten dengan temuan Alam & Deb (2010) dan Diansari & Rispin (2019), serta Vivianita, et al. (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memberikan dampak positif secara signifikan pada pengungkapan

akuntansi SDM. Temuan dari penelitian tersebut sejalan dengan prinsip teori stakeholder bahwa perusahaan berupaya memenuhi kebutuhan pemangku kepentingannya melalui transparansi informasi korporasi. Ini menandakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang dikelola perusahaan, semakin komprehensif pengungkapan akuntansi sumber daya manusia (Vivianita et al., 2020).

Perusahaan yang berukuran besar biasanya melakukan lebih intensif jika dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil (Anggraini & Fransiska, 2023). Perusahaan besar selalu menghadapi tekanan, terutama yang memiliki operasi dan dampak yang signifikan terhadap masyarakat. Karena itu, pemegang saham sering kali menaruh perhatian pada program-program sosial perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan peningkatan dalam pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan secara terbuka dan menyeluruh.

Pengaruh Umur Listing Perusahaan terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia

Variabel age (Age_X3) memperoleh nilai t hitung pada angka -19,029 dinyatakan menggunakan tanda negatif dan nilai signifikansi 0,000. Merujuk pada data, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel age (Age_X3) menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM (ASDM_Y) di mana tingkat signifikansinya kurang dari 0,05. Mengacu pada perolehan tersebut, hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Perolehan penelitian ini selaras dengan hasil penelitian oleh Rafina, *et al.* (2024) serta Waloya (2020) yang menemukan bahwa variabel age memberikan dampak negatif secara signifikan. Namun, tidak selaras dengan penelitian Widiartini, *et al.* (2020), serta Istiawan & Kartika (2022) menunjukkan temuan yang berbeda, bahwa variabel age menunjukkan dampak positif terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel umur *listing* memiliki dampak negatif terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Artinya, semakin baru

umur *listing* suatu perusahaan, semakin luas penyampain informasi terkait SDM.

Perolehan penelitian ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan konsep yang diilustrasikan dalam teori stakeholder. Berdasarkan teori tersebut, dapat diasumsikan bahwa korporasi yang telah beroperasi pada bursa lebih lama memiliki pengalaman praktis lebih dalam mengungkapkan informasi, dengan memperhitungkan respons pasar terhadap pengungkapan yang terkait. Namun, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang baru didirikan mengungkapkan nilai SDM yang sebanding dengan perusahaan yang telah lama beroperasi. Hal ini menunjukkan bahwa baik perusahaan baru maupun yang sudah mapan akan berupaya bersaing dalam menyajikan data informasi yang diperlukan oleh pemangku kepentingan (Anggraini & Fransiska, 2023). Dengan demikian, lamanya operasional suatu perusahaan tidak memicu tingkat pengungkapan akuntansi terkait akuntansi SDM (Istiawan & Kartika, 2022).

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia

Variabel konsentrasi kepemilikan (KonsentrasiKepemilikan_X4) memiliki t hitung di angka -0,422 dan signifikansi pada angka 0,674. Berdasarkan perolehan analisis, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel konsentrasi kepemilikan (KonsentrasiKepemilikan_X4) tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan akuntansi SDM (ASDM_Y), sebab tingkat signifikansi > 0,05. Merujuk pada perolehan tersebut, hipotesis keempat (H4) ditolak.

Perolehan penelitian ini selaras dengan perolehan yang telah didapatkan oleh Ulfa (2016) serta Rahayu & Sulistyawati (2019) yang menemukan bahwa variabel konsentrasi kepemilikan tidak memberikan dampak terhadap variabel respons. Namun, berlawanan dengan perolehan penelitian Widiartini, *et al.* (2020) menyimpulkan bahwa konsentrasi kepemilikan memberikan dampak negatif terhadap pengungkapan akuntansi SDM.

Perolehan ini menggambarkan bahwa konsentrasi kepemilikan mempunyai dampak negatif tidak signifikan pada pengungkapan akuntansi SDM. Beberapa faktor yang diduga menyebabkan pengaruh negatif ini adalah bahwa pemegang saham mayoritas mungkin tidak memerlukan data informasi yang komprehensif, sebab informasi langsung dari dalam korporasi dapat diperoleh. Semakin tinggi proporsi kepemilikan, semakin kuat tingkat pengawasan yang dapat diterapkan. Tingkat pengawasan yang lebih intensif ini diperkirakan dapat mempengaruhi keputusan manajerial dalam penyusunan laporan keuangan serta laporan tahunan, terutama mengenai ruang lingkup serta jumlah informasi yang akan diungkapkan oleh perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia

Variabel leverage (Leverage_X5) menunjukkan t hitung -17,357 dan nilai signifikansi 0,000. Mengacu pada data, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel leverage (Leverage_X5) memberikan dampak negatif signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM (ASDM_Y), mengingat nilai signifikansinya $< 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, hipotesis kelima (H5) ditolak.

Perolehan penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel independen leverage berdampak negatif secara signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM, tidak sesuai dengan konsep yang dijelaskan dalam teori *stakeholder*. Mengacu pada teori *stakeholder*, perusahaan dengan persentase leverage yang tinggi menunjukkan ketergantungan yang signifikan terhadap pembiayaan melalui utang. Perusahaan semacam itu cenderung mengungkapkan informasi akuntansi SDM secara lebih komprehensif, karena harus mampu mempertanggungjawabkan keterbukaan informasi kepada para *stakeholder*.

Perolehan penelitian ini selaras dengan hasil penelitian oleh Karlina, *et al.* (2019) dan Nurbayanti (2020) yang menemukan bahwa variabel leverage memberikan dampak negatif secara

signifikan. Namun, tidak selaras dengan penelitian Masruro, *et al.* (2019) serta Rafina, *et al.* (2024). Leverage tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pembiayaan melalui utang, yang dapat mengurangi keuntungan untuk menutupi hutang korporasi. Semakin tinggi leverage, semakin besar potensi perusahaan menyimpang dari kontrak kredit. Dengan demikian, perusahaan mungkin mencari cara guna mengungkapkan keuntungan yang lebih besar dengan menekan biaya-biaya, mencakup biaya pengungkapan sukarelanya (Nurbayanti, 2020). Perusahaan dengan rasio leverage tinggi cenderung mengurangi pengungkapan sukarela untuk meningkatkan laporan laba saat ini dengan mengurangi biaya pengungkapan.

Pengaruh Assets Utilization terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia

Variabel assets utilization (AssetsUtilization_X6) menunjukkan t hitung pada angka -0,072 dan nilai signifikansi 0,942. Mengacu pada data, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel assets utilization (AssetsUtilization_X6) tidak memiliki pengaruh signifikan pada pengungkapan akuntansi SDM (ASDM_Y), mengingat tingkat signifikan $> 0,05$. Merujuk pada perolehan pengujian yang ada, hipotesis keenam (H6) ditolak.

Perolehan penelitian ini tidak sejalan dengan temuan penelitian oleh Nafiah, *et al.* (2019) serta Vivianita *et al.* (2020) mengungkapkan bahwa variabel assets utilization memberikan dampak negatif terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Penyebabnya adalah perusahaan dengan rasio assets utilization yang tinggi, berpotensi kurang memperhatikan tenaga kerja yang tersedia dan lebih memfokuskan upaya pada peningkatan nilai pasar perusahaan (Vivianita *et al.*, 2020).

Perolehan ini menunjukkan temuan yang tidak selaras dengan teori *stakeholder*. Berdasarkan teori *stakeholder*, tingginya rasio assets utilization menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanage asetnya dengan efisien, termasuk tenaga kerja yang memiliki kinerja unggul. Tenaga kerja yang berkinerja dengan optimal dapat meningkatkan assets utilization, yang

berpengaruh positif terhadap keputusan para pemangku kepentingan serta meningkatkan loyalitas pada perusahaan. Keyakinan tersebut semakin bertambah saat perusahaan tidak hanya mampu memperbaiki efektivitas *assets utilization*, akan tetapi juga secara transparan mengungkapkan akuntansi Sumber Daya Manusia (Vivianita et al., 2020). Akan tetapi, pada penelitian ini *assets utilization* menunjukkan nihilnya pengaruh terhadap pengungkapan akuntansi SDM.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia

Variabel ukuran dewan komisaris (DewanKomisaris_X7) mempunyai *t* hitung di angka 8,192 serta nilai signifikansi 0,000. Dari data yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ukuran dewan komisaris (DewanKomisaris_X7) memberikan dampak secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM (ASDM_Y), hal ini tidak lain disebabkan signifikansi dari perolehan pengujian parsial variabel ukuran dewan komisaris pada pengungkapan akuntansi SDM < 0,05. Berdasarkan perolehan tersebut, hipotesis ketujuh (H7) diterima.

Perolehan penelitian ini selaras dengan temuan Diansari & Rispin (2019), Vivianita, et al. (2020), dan (Anggraini & Fransiska, 2023) yang mengungkapkan bahwa ukuran dewan komisaris mempengaruhi secara positif signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Keberadaan dewan komisaris sangat penting untuk memastikan pengawasan yang efektif terhadap aktivitas manajemen. Dewan direksi dianggap sebagai salah satu instrumen pengawasan yang andal untuk mengendalikan dan mengawasi perilaku manajemen dalam operasional perusahaan, termasuk dalam hal penyampaian informasi terkait sumber daya manusia. Dengan demikian, maksud perusahaan guna mendapatkan validitas dari para *stakeholder* melalui pengungkapan akuntansi SDM dapat tercapai (Rahayu & Sulistyawati, 2019).

Perolehan penelitian ini sejalan dengan konsep yang diuraikan menurut teori *stakeholder*. Menurut teori ini, total dewan

direksi yang signifikan mampu mengendalikan tindakan manajerial guna mengungkapkan data secara lebih terperinci, meliputi pengungkapan akuntansi sumber daya manusia, disebabkan meningkatnya efisiensi monitoring terhadap produktivitas manajerial. Jumlah dewan komisaris yang semakin besar memberikan pengaruh pada pengendalian terhadap manajemen menjadi lebih mudah dilakukan (Anggraini & Fransiska, 2023). Dapat disimpulkan, bahwa kuantitas anggota dewan komisaris yang lebih besar di sebuah perusahaan akan memperbanyak kontribusi dan saran untuk mendorong transparansi akuntansi sumber daya manusia. Hal ini juga memperkuat kontrol atas performa manajerial, supaya dapat mengurangi tindakan menyimpang dari manajerial.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan menganalisis dampak dari variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, umur listing perusahaan, konsentrasi kepemilikan, leverage, *assets utilization*, serta ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan akuntansi SDM dengan fokus pada perusahaan jasa yang listed di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Mengacu pada perolehan dalam penelitian "Pengaruh Faktor-Faktor Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022" dapat ditarik kesimpulan sebagaimana berikut. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia; Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia; Umur Listing Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia; Konsentrasi Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia; Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia; *Assets Utilization* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia; Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap

pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.

Dalam penelitian yang dilakukan terdapat beberapa keterbatasan yang meliputi, terdapat data outlier data dalam pengolahan data sampel penelitian. Penggunaan variabel kontrol dalam penelitian ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan akurasi hasil yang diperoleh. Dalam penelitian belum memanfaatkan variabel kontrol, yang dapat mengakibatkan potensi bias dan mengurangi validitas temuan. Adapun saran untuk penelitian mendatang yaitu, penelitian berikutnya dapat menggunakan metode analisis lain dalam mengkalkulasikan data sampel penelitian dengan tujuan menghindari outlier data. Penelitian mendatang dapat meningkatkan kekuatan model regresi dengan menambahkan variabel kontrol serta variabel moderasi, yang akan membantu mengurangi bias dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- alam, I., & Deb, S. K. (2010). Human Resource Accounting Disclosure (Hrad) In Bangladesh: Multifactor Regression Analysis – A Decisive Tool Of Quality Assessment. *The Cost And Management*, 25(2004), 9–13.
- Angraini, N., & Fransiska, C. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia. *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 59–71. <https://doi.org/10.52300/Blnc.V13i2.84>
- Darma, S. (2020). Eksistensi Akuntansi Sumber Daya Manusia Sebagai Aset. *Jas (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.46367/Jas.V4i1.192>
- Diansari, R. E., & Rispin, S. (2019). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia Pada Perbankan. *Wahana*, 22(1), 61–72. <https://doi.org/10.35591/Whn.V22i1.150>
- Freeman, R. E. E., & Mcvea, J. (2005). A Stakeholder Approach To Strategic Management. *Ssrn Electronic Journal*, January 2001. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Imam Ghozali, I. U. & A. C. (2008). Ihyaul Ulum (Fe Universitas Muhammadiyah Malang). *Simposium Nasional Akuntansi Xi*, 19(19), 1–31.
- Istiawan, A., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1632–1639. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2421>
- Karlina, W., Mulyati, S., & Putri, T. E. (2019). The Effect Of Company's Size, Industrial Type, Profitability, And Leverage To Sustainability Report Disclosure. *Jass (Journal Of Accounting For Sustainable Society)*, 1(1), 32. <https://doi.org/10.35310/jass.v1i01.68>
- Mamun, S. A. Al. (2009). Human Resource Accounting (Hra) Disclosure Of Bangladeshi Companies And Its Association With Corporate Characteristics. *Brac University Journal*, 1(1), 35–43.
- Masruro, A. N., Susbiyani, A., & Apirandi, R. M. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Leverage Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia(Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2018). *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 58(12), 1689–1699.
- Mondal, A., & Ghosh, S. K. (2014). *Determinants Of Intellectual Capital Disclosure Practices Of Indian Companies*. <https://api.semanticscholar.org/Corpusid:168248155>
- Mousa, T. U., Al-Jassam, N. N. H., & Dahham, A. S. (2020). Analysis Of The Factors Affecting Measurement And

- Accounting Disclosure For Human Resource And Their Impact On The Quality Of Financial Reports In Iraqi Banks. *International Journal Of Advanced Science And Technology*, 29(6 Special Issue), 2111–2123.
- Nafiah, N. N., Wijaya, Anggita L., & Ubaidilillah, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Asset Utilization Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I 14 Agustus 2019*, 2010, 442–453.
- Nurbayanti, A. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 01(2011), 1–19.
- Purba, N. H. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Journal Economy And Currency Study (Jecs) Volume 1, Issue 1, Januari 2019*, 1(1), 39–51.
- Rafina, D. S., Nur, D., & Irma, H. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi Vol. 13, 13*, 243–251.
- Rahayu, A. P., & Sulistyawati, A. I. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia. *Solusi*, 17(3).
- Sveiby, K.-E. (1997). The Intangible Assets Monitor. *Journal Of Human Resource Costing & Accounting*, 2, 73–97. <https://doi.org/10.1108/Eb029036>
- Ulfa, M. (2016). Akuntansi Sumber Daya Manusia Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 Dan 2014) The Influence Of Corporate Characteristics Toward Human Resource Accounting Disclosure (Empirical Study In Financial Sector Companies , It , And Pharmacy Listed On Bei Period 2013 A. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.
- Vivianita, A., Nafasati, F., & Indudewi, D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Assets Utilization Dan Ebitda Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia. *Indonesian Journal Of Accounting And Business*, 1(2), 114–122.
- Waloya, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sumber Daya Manusia (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq-45 Tahun 2017). *Academica : Journal Of Multidisciplinary Studies*, 2(2), 189–198. <https://doi.org/10.22515/Academica.V2i2.2250>
- Widiartini, K., Purnamawati, G. A., & Wahyuni, M. A. (2020). Pengaruh Diversifikasi Produk, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(1), 12–22.
- Widodo, N. M., & Widagdo, A. K. (2020). Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia. *Jamer : Jurnal Akuntansi Merdeka*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.33319/Jamer.V1i1.14>
- Yunita, N. A., & Mauliza, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia Periode 2016-2018. *Inobis: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(4), 496–508. <https://doi.org/10.31842/Jurnalinobis.V3i4.154>